

URGENSI PROGRAM EKSTRAKULIKULER *TAHFIDZUL QUR'AN* SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER *QUR'ANI* PADA GENERASI ALPHA

Nikmatu Sholihah¹, Abdul Muhid²

^{1,2} UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Fenomena kemerosotan karakter pada generasi alpha yang hidup di era digital merupakan tantangan serius dalam dunia pendidikan Islam. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang serba cepat, instan, dan terdigitalisasi, tetapi kerap kehilangan arah dalam dimensi moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi program ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter Qur'ani generasi alpha melalui tiga pendekatan utama: normatif, empiris, dan sosiologis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*), di mana data dikumpulkan melalui dokumentasi terhadap literatur ilmiah, kitab tafsir, hadis, dan hasil-hasil riset terdahulu. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik dengan pendekatan content analysis. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara normatif, tahfidzul Qur'an memiliki dasar teologis yang kuat dalam pembentukan karakter berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Nabi. Secara empiris, program tahfidz terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan, akhlak mulia, serta ketahanan spiritual peserta didik. Secara sosiologis, kegiatan tahfidzul Qur'an mampu menciptakan ruang sosialisasi yang religius dan menjadi benteng moral bagi generasi alpha di tengah budaya digital yang permisif. Sehingga, program ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an tidak hanya bersifat keagamaan, tetapi juga menjadi strategi pendidikan karakter yang adaptif terhadap tantangan zaman.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Tahfidzul Qur'an, Karakter Qur'ani, Generasi Alpha

ABSTRACT

The phenomenon of character decline in the alpha generation living in the digital era is a serious challenge in the world of Islamic education. This generation grows up in a fast-paced, instant, and digitalized environment, but often loses direction in moral and spiritual dimensions. This study aims to analyze the urgency of the extracurricular tahfidzul Qur'an program in forming the Qur'anic character of the alpha generation through three main approaches: normative, empirical, and sociological. This study uses a qualitative method with a literature study type (library research), where data was collected through documentation of scientific literature, tafsir books, hadiths, and previous research results. Data analysis was carried out descriptively-analytically with a content analysis approach. The results of the study show that normatively, tahfidzul Qur'an has a strong theological basis in character formation based on the Qur'an and the hadith of the Prophet. Empirically, the tahfidz program has proven effective in increasing discipline, noble morals, and spiritual resilience of students. Sociologically, tahfidzul Qur'an activities are able to create a religious socialization space and become a moral fortress for the alpha generation in the midst of a permissive digital culture. Thus, the tahfidzul Qur'an extracurricular program is not only religious in nature, but also becomes a character education strategy that is adaptive to the challenges of the

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan generasi baru yang dikenal sebagai generasi alpha, yaitu kelompok anak-anak yang lahir sejak tahun 2010 hingga 2025.¹ Generasi ini tumbuh dalam era digitalisasi yang sangat

¹Raymond Arnold Manuel., *Generasi Alpha: Tinggal Diantar* Jurnal STUP: Sains, Teknologi, Urban, perencanaan, Arsitektur, 2021), hlm 245.



pesat, di mana akses terhadap informasi,² hiburan, dan interaksi sosial dapat dilakukan dengan mudah melalui berbagai perangkat digital.³ Perubahan orientasi masyarakat dari pola pikir konvensional menuju paradigma baru yang bersifat anomali tidak terlepas dari pengaruh dominan generasi alpha.⁴ Fenomena ini berdampak tidak hanya pada aspek kognitif dan afektif, tetapi juga pada pola pikir, gaya hidup, serta karakter generasi muda.⁵

Salah satu konsekuensi dari keterikatan yang kuat terhadap perangkat digital adalah menurunnya intensitas interaksi sosial, menurunnya motivasi belajar, serta meningkatnya paparan terhadap konten negatif di ruang siber.⁶ Intensitas bermain gim secara berlebihan dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik.⁷ Selain itu, maraknya penggunaan media sosial secara tidak bijak, termasuk dalam bentuk pencarian validasi diri melalui konten yang tidak sesuai dengan norma sosial,⁸ menjadi indikator lemahnya kontrol diri pada remaja.⁹

Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan kepribadian yang utuh. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan sikap empati dan kesadaran moral dalam membedakan nilai-nilai yang baik dan buruk.¹⁰ Pendidikan karakter idealnya melibatkan nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap religius yang menjadi fondasi perilaku individu.¹¹ Dalam konteks ini, karakter *Qur'ani* merupakan bentuk pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.¹²

²Faisal Anwar, Putry Julia. "Analisis Strategi Pembinaan Kesehatan Mental Oleh Guru Pengasuh Sekolah Berasrama Di Aceh Besar Pada Masa Pandemi." *Jurnal edukasi : Jurnal bimbingan konseling*, 2021.

³Ria Novianti, Hukmi, Ilga Maria. "Generasi Alpha - Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman." *JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & Sosial)*, 2019.

⁴Jadnika Dwi Rakhmawan Amrullah, Ferry Budi Prasetya, Ayu Sayyidatina Rahma, Anjar Dwi Setyorini, Amanda Nabila Salsabila, Vira Nuraisyah. "Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha." *JPPI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 4 (2024): 1313-1328.

⁵Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, Hendra Lukito. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia." *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 2020.

⁶Pahlevi, Reza. "Jumlah Kasus Pemerkosaan dan Pencabulan Meningkat 31% dalam Lima Tahun Terakhir." *Databoks*, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/jumlah-kasus-pemerkosaan-dan-pencabulan-meningkat-31-dalam-lima-tahun-terakhir>

⁷Putri Nabella Karunia and Dhian P. Ikke Yuliani And Ariyanto, Restu Dwi. "Studi Kecanduan Game Online Dan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Sman 4 Kota Kediri." *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2021.

⁸Damar Wibiosono, . "Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Remaja (Studi Pada Mahasiswa Di Lingkungan Fisip Unila)." *Sosiologi: jurnal ilmiah kajian ilmu sosial dan budaya*, 2020.

⁹Ahmad Fuadi, Titik Muti'ah, Hartosujono. "Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Klitih." *Jurnal Spirits*, 2019.

¹⁰Ependi, Nur Haris, Dyan Pratiwi, Ayu Melati Ningsih, Adinda Kamilah, Pikir Wisnu Wijayanto, Heri Dermawan, Bonar Hutapea, . *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.

¹¹Yulianti, Eva., *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto* (Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm.43-44.

¹²H.E. Mulyasa., *Manajemen Pendidikan Karakter* (PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 13.

Karakter *Qur'ani* mencakup dimensi hubungan vertikal (*hablumminallah*), horizontal (*hablumminannas*), dan ekologis (*hablumminalalam*), sebagaimana dijelaskan oleh Muslim Nurdin. Individu yang memiliki karakter *Qur'ani* tidak hanya memahami dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga meneladani ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.¹³ Oleh karena itu, diperlukan program pembiasaan yang mampu memfasilitasi internalisasi nilai-nilai tersebut.

Salah satu bentuk pembiasaan yang potensial adalah melalui program ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an*.¹⁴ Program ini tidak sekadar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi lebih jauh sebagai medium pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai *Qur'ani*.¹⁵ Program *tahfidzul Qur'an* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan sikap keagamaan peserta didik dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.¹⁶ Implementasi program *tahfidzul Qur'an* mencakup penetapan tujuan, indikator keberhasilan, penanggung jawab program, ketersediaan fasilitas, serta jadwal kegiatan yang terstruktur dengan dukungan orang tua. Faktor penghambat berasal dari peserta didik dan pembina.¹⁷ Program *tahfidzul Qur'an* dapat membentuk karakter religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.¹⁸ Pendidikan karakter melalui program *tahfidzul Qur'an* bersumber dari nilai agama, budaya, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional, serta diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman, dan paksaan yang relevan di era digital.¹⁹

Kajian-kajian sebelumnya umumnya membahas aspek teknis program *tahfidzul Qur'an* pada jenjang tertentu dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah urgensi program *tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter *Qur'ani* generasi alpha melalui pendekatan normatif, empiris, dan sosiologis. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan multidimensi, fokus pada generasi alpha, serta analisis yang mencakup seluruh jenjang pendidikan.

¹³Hariyatmi., *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali* (Buletin KKN Pendidikan, 2020) hlm.51.

¹⁴Nur Haris Ependi., *Pendidikan Karakter* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

¹⁵Abd.Samad., *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat* (PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2023), Hlm 295.

¹⁶Nikmatu Sholihah., *Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Smp Negeri 1 Maduran Tahun Pelajaran 2022/2023* (Penangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, 2024).

¹⁷Sahril Ramadhan., *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani di SMA Negeri 2 Kota Bimam* (JPPI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 2024).

¹⁸Kukuh Nugroho., *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta* (AL-ABSHOR: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2024).

¹⁹Ummi kulsum dan Abdul Muhid, *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital* (Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi keislaman, 2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam artikel ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu kajian yang dilakukan dengan menganalisis dan menafsirkan berbagai sumber tertulis untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap tema yang diteliti.²⁰ Data diperoleh dari sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta sumber sekunder berupa buku ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen relevan lainnya yang membahas tema karakter *Qur'ani* dan generasi alpha.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) sebagai metode utama dalam menelaah dan mengelompokkan literatur. Analisis dilakukan dengan mengkaji substansi teks berdasarkan tiga kategori tematik, yaitu: (1) Urgensi program *tahfidzul Qur'an* sebagai kebutuhan pendidikan karakter, (2) Konsep karakter *Qur'ani* yang mencakup hubungan vertikal, horizontal, dan ekologis, (3) Relevansi program *tahfidz* terhadap generasi alpha dalam konteks sosial-keagamaan saat ini.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi: (1) identifikasi masalah, (2) perumusan tujuan, (3) pengumpulan dan seleksi sumber literatur, serta (4) analisis data secara kualitatif berbasis interpretasi dan sintesis pustaka.²² Fokus penelitian diarahkan pada analisis kritis terhadap narasi, gagasan, dan argumentasi para penulis dalam literatur yang dijadikan rujukan, untuk menggali signifikansi program *tahfidzul Qur'an* sebagai instrumen pembentukan karakter *Qur'ani* di tengah tantangan generasi digital.

C. Hasil dan Pembahasan

Fenomena kemerosotan karakter pada generasi alpha yang lahir di era digital menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan.²³ Generasi ini hidup dalam lingkungan sosial yang serba cepat,²⁴ instan,²⁵ dan terhubung secara virtual,²⁶ namun kerap kali kehilangan arah dalam dimensi moral dan spiritual.²⁷ Kemajuan teknologi tidak serta-merta dibarengi dengan kematangan karakter, sehingga muncullah urgensi

²⁰Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RENIKA CIPTA

²¹Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

²²Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RENIKA CIPTA

²³Ria Novianti Hukmi., *Generasi Alpha -Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman*, (Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial, 2019), hlm 65-70.

²⁴Lithaetr, dkk. (2020). *Jejak Pengasuhanku*. Jakarta: Rumah Media.

²⁵Reis, T. A. dos. (2018). *Study on The Alpha Generation and The Reflections of Its Behavior in the Organizational Environment*. 6(1), 09-19.

²⁶Yoga Prismanata, Dewi Tinjung Sari, *Formulasi Media Pembelajaran untuk Peserta Didik Generasi Z dan Generasi Alfapada Era Society 5.0* (PISCE: Proceeding of Integrative Science Education Seminar, 2022) Vol 2.

²⁷Putra, Y.S, *Teori Perbedaan Generasi*. (Jurnal: Among Makarti, 2016) Vol.9 No. 18. Hal.130

untuk mencari pendekatan pendidikan yang tidak hanya kognitif,²⁸ tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan nilai. Program ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* hadir sebagai solusi yang tidak hanya menanamkan hafalan, tetapi juga membangun kepribadian *Qur'ani* yang berbasis pada nilai-nilai ajaran Islam. Pembentukan karakter melalui Al-Qur'an dipandang memiliki daya transformasi yang mendalam, baik dalam membentuk kesalehan individu maupun ketangguhan sosial peserta didik.

Untuk menganalisis secara komprehensif Urgensi program *tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter *Qur'ani* generasi alpha dari tiga pendekatan utama, yaitu normatif, empiris, dan sosiologis. Pendekatan empiris meninjau temuan riset tentang efektivitas program *tahfidz* terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Sementara pendekatan sosiologis mengamati relevansi sosial program ini terhadap gaya hidup dan tantangan moral generasi alpha.

1. Pendekatan Normatif

Urgensi program *tahfidzul Qur'an* secara normatif berpijak pada dasar teologis Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan karakter manusia.²⁹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemah: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti luhur”

Dalam QS. Al-Qalam ayat 4, Allah menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah pribadi dengan akhlak yang agung. Ayat ini menjadi rujukan kuat bahwa akhlak mulia tidak dapat dipisahkan dari interaksi yang intens dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, program *tahfidz* yang membiasakan peserta didik membaca,³⁰ menghafal, dan memahami Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam meneladani kepribadian Rasulullah.

Selaras dengan hal tersebut terdapat pada Hadist rasulullah tentang perintah agar semua umatnya memiliki akhlak mulia dalam dirinya.

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : ... رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

²⁸Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 26.

²⁹H.E. Mulyasa., *Manajemen Pendidikan Karakter* (PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 3.

³⁰Abuddin Nata., *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (tafsir al-Ayat al-Tarbawi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Terjemah: "Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas: beliau menyaksikan bahwasanya Rasulullah saw memerintahkan supaya umatnya mengerjakan akhlak yang mulia. (H.R. Bukhori)³¹

Begitupun Abdullah Bin Umar juga meriwayatkan hadits berkenaan dengan akhlak mulia.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Terjemah: "Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling bagus akhlaknya" (H.R. Bukhori)³²

Dalam Islam, pendidikan karakter tidak bersifat sekuler, melainkan bersumber dari nilai-nilai ilahiyah.³³ Pembentukan karakter dimulai sejak usia dini melalui pengenalan tauhid, pembiasaan adab, dan pelatihan tanggung jawab diri.³⁴

Sebagaimana hadits nabi:

اقْتَحُوا عَلَى صِبْيَانِكُمْ أَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَلَقِّنُوهُمْ عِنْدَ الْمَوْتِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (رواه البيهقي في شعب الإيمان)

Terjemah: "Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak, kalimat La Ilaha illallah. Dan bacakan kepadanya menjelang maut, kalimat La Ilaha illallah." (H.R. Ibnu Abbas)

عن ابن عباس عن رسول الله ﷺ قال أكرموا أولادكم وأحسنوا آدابهم (رواه ابن ماجه)

Terjemah: "Muliakan anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik. (H.R. Ibnu Majah)

Berdasarkan hadits diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif islam dilakukan secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari tahapan tauhid, adab, tanggung jawab diri, peduli, mandiri hingga bermasyarakat. Jika tahapan pendidikan karakter dilakukan dengan baik, maka pada tingkat usia selanjutnya tinggal penyempurnaan dan pengembangan. Proses ini sejalan dengan pendidikan *Qur'ani* yang menekankan pentingnya kedekatan terhadap wahyu.³⁵ Oleh karena itu, *tahfidzul Qur'an* bukan sekadar metode menghafal, tetapi juga sarana transformasi nilai dari teks suci ke dalam praktik kehidupan.³⁶

³¹Abi Abdillah Muhammad Ismail bin Ibrahim Al-Bukhori, *Sohih Bukhori, dalam bab husnil khuluqi was sakhoohi wama yukrohu minal bukhl*, (tt: Dar Ibnu Haitsam, 2004), h. 712.

³²Abi Abdillah Muhammad Ismail bin Ibrahim Al-Bukhori, *Sohih Bukhori, dalam bab husnil khuluqi was sakhoohi wama yukrohu minal bukhl*, h.713

³³Abdul Majid., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 23-27.

³⁴H.E. Mulyasa., *Manajemen Pendidikan Karakter* (PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 165-190.

³⁵Ahsin Al -hafidz, *bimbingan praktis menghafal al-Qur'an* (PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.5

³⁶Aji Fitriandy Rachmad., *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebunsari Madiun* (IAIN Ponorogo, 2022), hlm 20.

Program *tahfidzul Qur'an* juga menjadi bentuk implementasi langsung dari perintah Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umatnya untuk memelihara Al-Qur'an.³⁷ Hadis-hadis tentang keutamaan para penghafal Al-Qur'an memberikan justifikasi bahwa penghafalan bukanlah aktivitas pasif, melainkan proses spiritual yang berkelanjutan. Hal ini mengukuhkan bahwa pendidikan *tahfidz* adalah bagian dari tanggung jawab umat Islam dalam menjaga ajaran dan nilai-nilai luhur agama.³⁸

Urgensi normatif juga tercermin dalam fungsi Al-Qur'an sebagai *hudan* (petunjuk), *furqan* (pembeda antara yang benar dan salah), dan *syifa'* (penyembuh).³⁹ Dengan menanamkan kedekatan terhadap Al-Qur'an melalui program *tahfidz*, peserta didik tidak hanya dibekali dengan hafalan, tetapi juga nilai pembeda moral yang mampu menjadi rambu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mendorong terbentuknya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga secara spiritual dan etis.

Dengan demikian, pendekatan normatif menegaskan bahwa program *tahfidzul Qur'an* memiliki dasar agama yang kuat sebagai bagian dari sistem pendidikan karakter Islami. Program ini tidak hanya relevan secara doktrinal, tetapi juga menjadi media untuk melestarikan peradaban *Qur'ani* yang berakar pada akhlak mulia dan pembiasaan nilai-nilai profetik.

2. Pendekatan Empiris

Secara empiris, program *tahfidzul Qur'an* telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik.⁴⁰ Penelitian Sholihah menunjukkan bahwa 95% peserta program *tahfidz* mengalami peningkatan sikap religius, seperti ketaatan dalam beribadah, kejujuran, dan sikap hormat terhadap guru. Temuan ini membuktikan bahwa keterlibatan dalam kegiatan *tahfidz* bukan hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik.⁴¹ Penelitian serupa oleh Nugroho dan Sukari mengindikasikan bahwa peserta program *tahfidz* menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab, sopan santun, dan empati. Mereka lebih konsisten dalam disiplin waktu, memiliki kontrol

³⁷ Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 2.

³⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2018), hlm 34.

³⁹ Ali Jum'ah (Terjemahan M. Farid Wajdi), *Meniti Jalan Tuhan*, (Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2013), h. 24-28.

⁴⁰ Neliwati, Nursela Anggraini, Muhammad Suheri, Icha Puspita Sari. "Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MTs YPISubulul Huda Saentis, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2024.

⁴¹ Sholihah, Nikmatu. "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Smp Negeri 1 Maduran Tahun Pelajaran 2022/2023." *Penangkalan: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 8 (2024): 86-100.

emosi yang baik, serta menunjukkan kesediaan membantu sesama. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui *tahfidz* dapat memengaruhi perilaku sosial secara positif.⁴²

Adapun Fenty Sulastini bahwa program *tahfidzul Qur'an* menjadi langkah yang efektif dalam pengembangan karakter *Qur'ani*. Dimulai dengan membiasakan menghafal Al - Qur'an untuk menciptakan karakter *Qur'ani* di dalamnya.⁴³ Diperkuat dengan Muhammad Farikhin dan Abdul Muhid bahwa salah satu wujud internalisasi nilai - nilai pendidikan islam adalah penanaman nilai karakter yang mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari - hari.⁴⁴ Dengan begitu karakter *Qur'ani* sebagai alat penyaring informasi ditengah hiruk pikuk globalisasi dan pengembangan teknologi semakin pesat.

Program *tahfidzul qur'an* memerlukan pendekatan atau model yang efektif agar yang diajarkan tidak hanya hafalan saja namun juga pembiasaan praktik, keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, pembelajaran partisipatif, *repetition* dan *iqra'-fikir-dzikir* (menyelidiki, bertanya, mengulang dan action).⁴⁵ Maka dalam pelaksanaan program *tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter *Qur'ani* generasi alpha menurut Aji Fitriandy Rachmad mampu menghasilkan manusia beriman yang rajin beribadah untuk menuju Rahmat Allah Swt, bersedekah, sanggup menahan amarah, selalu bertobat dan memaafkan kesalahan orang lain.⁴⁶

Program *tahfidz* yang dilaksanakan secara terstruktur⁴⁷ di banyak sekolah juga menciptakan budaya religius yang kuat.⁴⁸ Misalnya, kegiatan muroja'ah harian,⁴⁹ pengawasan hafalan,⁵⁰ dan pembiasaan akhlak *Qur'ani* membentuk ekosistem

⁴²Nugroho, K. (2024). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. *AL-ABSHOR:Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 28-37.

⁴³Fenty Sulastini, Moh. Zamili. "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani ." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2019.

⁴⁴Muhammad Farikhin, Abdul Muhid. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Pendidikan Luar Sekolah." *Akademika:Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 2022.

⁴⁵Gunawan Wibisana,. "Mewujudkan Sekolah Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi." *Strategy : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2022.

⁴⁶Aji Fitriandy Rachmad., *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebunsari Madiun* (IAIN Ponorogo,2022).

⁴⁷Syafrudin, S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara, 4.

⁴⁸Devi Sartika, Murniyanto, Abdul Sahib. "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2024): 524-535.

⁴⁹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah* (Bandung: PT. Syaami Cipta Media,2014) hlm,49

⁵⁰Zulfan Ependi, Asnelly Ilyas, Suharmon, Iman Asroa B.S. "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T + 1M pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar." *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5 (2023): 1312-1326.

pendidikan yang mendukung pembentukan karakter mulia.⁵¹ Lingkungan sosial yang religius terbukti memengaruhi gaya hidup peserta didik, termasuk dalam memilih pergaulan, menyaring informasi, dan mengelola waktu.⁵²

Efektivitas program *tahfidz* dalam membentuk karakter juga berkaitan dengan pendekatan pedagogis yang digunakan.⁵³ Program yang tidak hanya menekankan pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman, mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Mereka tidak hanya hafal secara verbal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Sehingga, pendekatan empiris menunjukkan bahwa program *tahfidzul Qur'an* bukan sekadar ritual pendidikan keagamaan, melainkan strategi efektif dalam membangun karakter. Dampak positifnya dapat diukur melalui perilaku, sikap, dan hasil akademik peserta didik. Oleh karena itu, program ini layak dipertahankan dan dikembangkan dalam kerangka pendidikan karakter nasional.

3. Pendekatan Sosiologis

Dari perspektif sosiologis, generasi alpha menghadapi tantangan karakter yang lebih kompleks dibanding generasi sebelumnya.⁵⁵ Terpapar sejak dini oleh teknologi digital, mereka hidup dalam budaya instan, eksistensial, dan permisif.⁵⁶ Fenomena seperti *social comparison* dan FoMO (*fear of missing out*) mendorong mereka untuk mencari pengakuan di media sosial,⁵⁷ bahkan dengan cara-cara yang membahayakan diri dan menyimpang secara moral.⁵⁸

Program *tahfidzul Qur'an* hadir sebagai ruang sosial yang menawarkan stabilitas nilai.⁵⁹ Melalui pendekatan pembiasaan dan komunitas religius yang terbina dalam

⁵¹Afri Kusuma, Sumirah, Sukarno. "Peran Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Islam terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa." *Al-Miskawih: Journal of Science Education* 3 (2024): 496-508.

⁵²Siti uswatun Khasanah., *Internalisasi Nilai - Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul qur'an di SD Swasta Generasi Bangsa Medan labuhan.* (Tesis,2020)

⁵³Charles Rangkuti, Rustam Ependi , Nazrial Amin. *MENGEMBANGKAN METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN : Pendekatan Kecerdasan Majemuk.* Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.

⁵⁴Mubasiroh, A., *Manajemen Pondok Pesantren tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar)* (Program Pascasarjana Universitas pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi pendidikan,2013), hlm 5.

⁵⁵B. Mahendra., *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuahperspektif Komunikasi).* (Jurnal Visi Komunikasi,2017), hlm 151-160.

⁵⁶M.Yulianto., *Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja.* (Interaksi Online,2018) 490-501.

⁵⁷Faisal Anwar., *Generasi Alpha: Tantangan dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapinya* (At-Taujih:Bimbingan dan Konseling Islam, 2022), hlm 75.

⁵⁸Wilga Secsio Ratsja Putri., *Pengaruh Media Sosialterhadap Perilaku Remaja.* (Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,2016), hlm 47-51.

⁵⁹Lisya Chairini dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), 38.

kegiatan *tahfidz*, peserta didik belajar membangun identitas diri berdasarkan ajaran agama, bukan popularitas semu.⁶⁰ Lingkungan *tahfidz* memberikan alternatif sosialisasi yang lebih sehat,⁶¹ mengarahkan mereka pada pergaulan yang positif dan produktif.⁶²

Pembentukan karakter *Qur'ani* melalui *tahfidz* tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif.⁶³ Interaksi sosial dalam komunitas *tahfidz*, seperti saling mengingatkan hafalan dan saling menasihati,⁶⁴ membentuk budaya mutual support yang konstruktif.⁶⁵ *Hablumminannas* (hubungan sesama manusia) yaitu *siddiq* (jujur), *amanah*, *istiqamah*, *iffah* (menjauhkan diri dari perkara yang tidak baik), *mujahadah*, *syaja'ah* (berani), *tawadhu'* (rendah hati), malu, sabar, pemaaf dan adil. *Hablumminalalam* (hubungan isan dengan alam) yaitu tidak menyakiti binatang, menjaga kebersihan lingkungan, merawat dan menyayangi tumbuhan serta menjaga kelestarian alam semesta.⁶⁶ Hal ini penting untuk memperkuat solidaritas sosial dan memperkecil kemungkinan keterlibatan dalam perilaku menyimpang.⁶⁷

Program *tahfidz* juga menguatkan ketahanan moral terhadap pengaruh negatif dari luar.⁶⁸ Di tengah era disrupsi informasi, peserta didik yang terbiasa menginternalisasi Al-Qur'an akan memiliki daya kritis dalam menyaring konten digital.⁶⁹ Mereka lebih mampu membedakan mana yang layak dikonsumsi dan mana yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Maka, secara sosiologis, program *tahfidzul Qur'an* berperan sebagai agen pembentuk identitas religius generasi alpha. Di tengah perubahan sosial yang cepat, program ini menyediakan mekanisme kontrol sosial dan pembinaan nilai yang berbasis komunitas. Hal ini menunjukkan

⁶⁰ Hartati Sukirman, et.al. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007). -

⁶¹Noor Yanti, Rabi'atul Adawiyah, Harpani Matnuh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warganegara Yang Baik di SMA KOPRI Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Universitas Lampung Mangkurat) 6 (2016).

⁶²Prasetyo., *Demi Membuat Konten, Sekelompok Remaja Lakukan Aksi Bahaya Berhentikan Truk, Wali Kota Tangerang Heran: Jimatnya Apa Itu*. (POSKOTA,2022).

⁶³Hariyatmi., *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali* (Buletin KKN Pendidikan,2020) hlm.54.

⁶⁴Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 bulan Katam (Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: IDEA Press, 2007), 73.

⁶⁵Abdul Majid., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (PT. Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 115-147.

⁶⁶Ruspandi, Didik. "Pembentukan Karakter Qurani Melalui Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an." *El-Warqoh:Jurnal Usuluddin dan Filsafat* 8 (2024).

⁶⁷Didik Ruspandi., *Pembentukan Karakter Qurani Melalui Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an* (El-Warqoh:Jurnal Usuluddin dan Filsafat,2024), hlm 212.

⁶⁸Marwansyah, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 54 Palembang* (UIN Raden Fattah Palembang,2018).

⁶⁹M. Rudi Fanani, Mujibul Hakim,Nur Hayati. "Edukasi Internet Sehat dalam Upaya Menanggulangi Kejahatan Internet bagi Santri Pondok Pesantren ATH-Thohiriyah Watusalam." *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika* 3 (2023): 43-47.

bahwa *tahfidz* bukan hanya kegiatan keagamaan, tetapi juga strategi pendidikan sosial yang mampu menjawab krisis karakter generasi digital.

D. Kesimpulan

Program ekstrakurikuler *tahfidzul Qur'an* memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk karakter *Qur'ani* generasi alpha yang hidup dalam arus deras digitalisasi dan krisis nilai. Generasi ini, meskipun cerdas secara teknologi, kerap mengalami degradasi karakter karena minimnya kontrol moral dan spiritual. Program *tahfidz* tidak hanya berfungsi sebagai sarana menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai ilahiyah dalam kehidupan peserta didik.

Pendekatan normatif menegaskan bahwa Al-Qur'an dan hadis memberikan dasar teologis yang kuat bagi pendidikan karakter, dan program *tahfidz* adalah bentuk nyata dari implementasi ajaran Islam untuk membentuk pribadi yang saleh. Pendekatan empiris menunjukkan bahwa program ini secara terukur berdampak positif terhadap peningkatan sikap religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Sementara itu, pendekatan sosiologis membuktikan bahwa program *tahfidz* mampu menjadi ruang sosial yang membentuk identitas keagamaan dan ketahanan moral generasi alpha terhadap pengaruh negatif budaya populer. Diharapkan pada generasi Alpha untuk belajar memahami Al-Qur'an. Maka dari situlah anak diajarkan untuk memiliki karakter *Qur'ani* meliputi: *hablumminallah* (hubungan insan dengan Allah) yaitu takwa, cinta, ikhlas, *khauf* dan *raja'*, tawakkal, syukur, *muraqabah* dan taubat. *Hablumminannas* (hubungan sesama manusia) yaitu *siddiq* (jujur), amanah, istiqamah, *iffah* (menjauhkan diri dari perkara yang tidak baik), *mujahadah*, *syaja'ah* (berani), *tawadhu'* (rendah hati), malu, sabar, pemaaf dan adil. *Hablumminalalam* (hubungan insan dengan alam) yaitu tidak menyakiti binatang, menjaga kebersihan lingkungan, merawat dan menyayangi tumbuhan serta menjaga kelestarian alam semesta. Sehingga, program *tahfidzul Qur'an* perlu dipandang bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum, melainkan sebagai strategi pendidikan karakter yang relevan, berkelanjutan, dan kontekstual di era digital.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang membahas tema yang sama lebih fokus terhadap karakter *Qur'ani* generasi alpha dengan menggunakan metode yang berbeda seperti studi kasus mengaitkan dengan metode kualitatif yang mampu langsung mengamati implementasi karakter *Qur'ani* dalam kehidupan sehari-hari secara lebih luas dan mendalam untuk mengukur dampak jangka panjang program *tahfidzul Qur'an*

terhadap pembentukan karakter *Qur'ani* dalam konteks sosial budaya yang terus berubah.

E. Referensi

- A Mubsiroh, N. B. (2013). Manajemen Pondok Pesantren *tahfidz* Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar). *Jurna Administrasi pendidikan Indonesia*, 4. doi:<https://doi.org/10.23887/japi.v4i1.653>
- A'la, A. (2006). *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abd Samad, L. S. (2023). Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 11. doi:<https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>
- Abdul, M. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Afri Kusuma, S. S. (2024). Peran Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Islam terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 3, 496-508. doi:<https://doi.org/10.56436/mijose.v3i1.277>
- Ahmad Fuadi, T. M. (2019). Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Klitih. *Jurnal Spirits*, 9, 88-98. doi:<https://doi.org/10.30738/spirits.v9i2.6324>
- Al-Bukhori, A. A. (2004). *Sohih Bukhori, dalam bab husnil khuluqi was sakhooi wama yukrohu minal bukhli*. tt: Dar Ibnu Haitsam.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RENIKA CIPTA.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Cetakan IV ed.). Yogyakarta: Diva Press.
- Asrohah, H. (2011). The Dynamics of Pesantren: Responses toward Modernity and Mechanism in Organizing Transformation. *Journal of Indonesian Islam*, 66-90.
- Az-Zawawi, Y. A. (2018). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil, 2018.
- Baharuddin, Umiarso, & Minarti, S. (2011). *Dikotomi Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bawani, I. d. (2011). *Pesantren Buruh Pabrik*. Yogyakarta: LKiS.
- Branson, C. M. (2009). *Leadership for an Age of Wisdom*. Melbourne: Springer.
- Bruinessen, M. v. (1994). Pesantren and Kitab Kuning: Maintenance and Continuation of a Tradition of Religious Learning. In W. Marschal, *Texts from the Island: Oral*

- and Written Traditions of Indonesia and the Malay World* (pp. 121-145). Berne: University of Berne.
- Charles Rangkuti, R. E. (2023). *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an : Pendekatan Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Devi Sartika, M. S. (2024). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7, 524-535. doi:<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1374>
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Effendi, D. (2010). *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*. Jakarta: Kompas.
- Ependi, N. H. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Eva, Y. (2017). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. *Ta'dibia:Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 43-44.
- Faisal Anwar, P. J. (2021). Analisis Strategi Pembinaan Kesehatan Mental Oleh Guru Pengasuh Sekolah Berasrama di Aceh Besar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Edukasi : Jurnal bimbingan konseling*.
- Fenty Sulastini, M. Z. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4. doi:10.35316/jpii.v4i1.166
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Cambridge: Polity Press.
- Good, C. V. (1959). *Dictionary of Education*. New York & London: McGraw Hill Book Company.
- Hafidz, A. A. (2005). *bimbingan praktis menghafal al-Qur'an*. PT. Bumi Aksara.
- Hariyatmi, M. O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*.
- Ivancevich, J. M. (2011). *Organizational Behavior and Management*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- J.A. Colcuitt, d. (2011). *Organizational Behavior*. New York: Pearson.

- Jadnika Dwi Rakhmawan Amrullah, F. B. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha. *JPPI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4, 1313-1328. doi:<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.754>
- Josephs, B. J. (2007). *Leadership Agility: Five Levels of Mastery for Anticipating and Initiating Change*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Khasanah, S. U. (2020). Internalisasi Nilai - Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di SD Swasta Generasi Bangsa Medan labuhan. *Tesis*.
- Lasti Yossi Hastini, R. F. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10, 12-28. doi:<https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Lithaetr, d. (2020). Jejak Pengasuhanku. *Rumah Media*.
- M. Rudi Fanani, M. H. (2023). Edukasi Internet Sehat dalam Upaya Menanggulangi Kejahatan Internet bagi Santri Pondok Pesantren ATH-Thohiriyah Watusalam. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 3, 43-47. doi:<https://doi.org/10.59395/abdiformatika.v3i1.192>
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuahperspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*.
- Manuel, R. A. (2021). Generasi Alpha: Tinggal Diantar. *Jurnal STUP: Sains, Teknologi, Urban, perencanaan, Arsitektur*, 3. doi:<https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10468>
- Mardiyah. (2010). *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi: Studi Multikasus Pondok Modern Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dan Pesantren Tebuireng Jombang*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Marwansyah. (2018). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 54 Palembang. *UIN Raden Fattah Palembang*.
- Mas'ud, A. (2004). *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*. Surabaya: Jawa Pos Press.

- Muhammad Farikhin, A. M. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Pendidikan Luar Sekolah. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 18. doi:<https://doi.org/10.56633/jkp.v18i1.352>
- Muhsin, A. (2016). *Resolusi dan Manajemen Konflik di Institusi Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ichsan Brangkal Sooko Mojokerto)*. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter* (1. Cet.2 ed.). (D. Ispurwanti, Ed.) Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 bulan Katam (Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Nasir, M. R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, A. (2008). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (tafsir al-Ayat al-Tarbawi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Neliwati, N. A. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di MTs YPISubulul Huda Saentis, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23, 676-689. doi:<https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.1382>
- Noor Yanti, R. A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warganegara Yang Baik di SMA KOPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6. doi:<http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i11.746>
- Nugroho, K. (2024). Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* Dalam Membentuk Karakter Religius di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. *AL-ABSHOR: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 28-37.
- Nur Haris Ependi, D. P. (2023). *Pendidikan karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Pahlevi, R. (2021). Jumlah Kasus Pemerkosaan dan Pencabulan Meningkat 31% dalam Lima Tahun Terakhir. *Databoks*.
- Pierson, A. G. (1998). *Conversations with Anthony Giddens: Making Sense of Modernity*. Cambridge & Oxford: Polity Press.
- Prasetio. (2022). Demi Membuat Konten, Sekelompok Remaja Lakukan Aksi Bahaya Berhentikan Truk, Wali Kota Tangerang Heran: Jimatnya Apa Itu. *POSKOTA*.
- Putra, Y. (2016). Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal: Among Makarti*.

- Putri Nabella Karunia, D. P. (2021). Studi Kecanduan Game Online Dan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMAN 4 Kota Kediri. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Putri, W. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Qomar, M. (2007). *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmat, A. F. (2022). Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Pembentukan Karakter *Qur'ani* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun. *Skripsi*.
- Rahardjo, D. E. (1988). *Pesantren dan Pembaruan*. Jakarta: LP3ES.
- Rauf, A. A. (2014). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Cet.4 ed.). Bandung: PT. Syaami Cipta Media.
- Reis, T. A. (2018). Study on The Alpha Generation And The Reflections of Its. *Quest Journals :Journal of Research in Humanities and Social Science*, 6(1), 09-19.
- Ria Novianti, H. I. (2019). Generasi Alpha - Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman. *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)*, 8, 65-70.
- Robbins, S. P. (2011). *Organizational Behavior and Management*. New York: McGraw Hill Irwin.
- Ruspani, D. (2024). Pembentukan Karakter Qurani Melalui Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an. *El-Waroqoh:Jurnal Usuluddin dan Filsafat*, 8. doi:http://dx.doi.org/10.28944/el-warqoh.v8i2.1808
- Ruspani, D. (2024). Pembentukan Karakter Qurani Melalui Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an. *El - waroqoh: Jurnal usuluddin dan filsafat*, 8, 205-232. doi:http://10.28944/el-warqoh.v8i2.1808
- Sahril Ramadhan, L. J. (2024). Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Mewujudkan Generasi *Qur'ani* di SMA Negeri2 Kota Bima. *JPPI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4, 381-389. doi:https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.515
- Sholihah, N. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Maduran Tahun Pelajaran 2022/2023. *Penangkar: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 8, 86-100. doi:https://doi.org/10.14421/panangkar.v8i1.3271
- Soebahar, A. H. (2013). *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.

- Subandi, L. C. (2010). Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirman, H. (2007). Administrasi dan Supervisi Pendidikan . *Yogyakarta: UNY Press*.
- Susanto, E. (2014, Juni). Spiritualisasi Pendidikan Agama Islam Menuju Keberagamaan Inklusif Pluralistik. *Tadris, Vol. 9 No. 1*, 83-110.
- Syafrudin, S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahin, A. S. (2006). *Saat Al -Qur'an Butuh Pembelaan*. Jakarta: Erlangga.
- Thaha, S. B. (2018). *Bangkitnya Kelas Menengah Santri: Modernisasi Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Toulmin, S. (1982). *Cosmopolis: the Hidden Agenda of Modernity*. Chicago: Chicago University Press.
- Umni kulsum, A. M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual:Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 157-170. doi:<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Wahid, A. (1988). Pesantren sebagai Subkultur. In D. Rahardjo, *Pesantren dan Pembaruan* (p. 39). Jakarta: LP3ES.
- Wahid, A. (2001). *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Wajdi, A. J. (2013). *Meniti Jalan Tuhan*. Jogjakarta: Pustaka Ilmu.
- Wibioso, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Remaja (Studi Pada Mahasiswa di Lingkungan FISIP UNILA). *Sosiologi: jurnal ilmiah kajian ilmu sosial dan budaya*, 22. doi:<https://doi.org/10.23960/sosiologi.v22i2.65>
- Wibisana, G. (2022). Mewujudkan Sekolah Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Smp Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2, 115-121. doi:<https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.1016>
- Yoga Prismanata, D. T. (2022). Formulasi Media Pembelajaran untuk Peserta Didik Generasi Z dan Generasi Alfabeta Era Society 5.0 . *PISCES :Proceeding of Integrative Science Education Seminar*.
- Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*.

Zulfan Ependi, A. I. (2023). Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T + 1M pada Rumah *Tahfidz* Se Kabupaten Tanah Datar. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5, 1312-1326. doi:<https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3685>